

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada kegiatan belajar-mengajar berlangsung suatu proses pembelajaran dan evaluasi. Output yang berkualitas untuk mengajar pada proses pembelajaran dan evaluasi, hendaknya dikelola dan dilaksanakan dengan baik dan berarti. Suatu proses pengajaran dikatakan berhasil bila terjadi strukturisasi situasi perubahan tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran digunakan sebagai salah satu indikasi terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik.

Tujuan setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal. Hal tersebut dapat tercapai apabila semua terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Suatu tujuan pembelajaran menyatakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pembelajaran itu sendiri.

Tujuan pembelajaran bidang pendidikan sebagaimana tercantum dalam DEPDIKNAS (2003) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berakhlak, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin.

Tuntutan manusia yang berkualitas hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Upaya pemenuhan manusia yang berkualitas merupakan suatu proses panjang yang dimulai sejak anak belajar di SD. Salah satu turut menentukan kualitas dalam berbudaya sosial pada masyarakat adalah pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Salah satu mata pelajaran di SD yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPS. Siswa mengenal konsep-konsep dasar IPS pertama kali yaitu di sekolah dasar. Oleh karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan di tingkat sekolah yang lebih tinggi di samping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat membuka berbagai pikiran dari siswa-siswa yang bervariasi sehingga siswa-siswa tersebut dapat mempelajari konsep-konsep dalam penggunaannya. Pada aspek yang terkandung dalam mata pelajaran IPS untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan serta mendorong siswa membuat hubungan antara materi IPS dan penerapannya yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Dengan menggunakan pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki

kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah tersebut. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Somantri (dalam Sapriya 2014:11 adaptasi) adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa tidak terlepas dari masalah kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia. Penggunaan metode atau teknik pembelajaran yang kurang tepat serta kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif. Sehingga siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa malas belajar.

Pembelajaran tidak harus selalu guru berfungsi sebagai sumber informasi, sementara siswa hanya ditempatkan sebagai objek pasif yang menerima informasi searah dari guru sehingga potensi dan kemampuan siswa belum sepenuhnya tergali. Seharusnya dalam proses pembelajaran siswa tidak boleh pasif, tetapi harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan pemahamannya sendiri, sehingga potensi dan kemampuan siswa dapat tergali dan berkembang. Guru kurang memahami konsep materi yang diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran IPS dan guru mengalami keterbatasan fasilitas belajar dan sumber belajar seperti buku paket IPS yang disediakan di sekolah hanya sebagian yang lengkap, dan guru pun kadang-kadang menggunakan

metode yang sesuai pada materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS, sehingga kondisi seperti itu menyebabkan siswa malas belajar dan daya serap siswa terhadap pembelajaran IPS masih sangat kurang. Hal tersebut sesuai dengan paham konstruktivisme, artinya pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit).

Penggunaan paham konstruktivisme, siswa diharapkan dapat membangun pemahaman sendiri dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu. Untuk memperoleh informasi, siswa mempunyai kemampuan mengakses beragam informasi yang dapat digunakan untuk belajar. Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dalam membekali kemampuan siswa menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Informasi tidak memuat satu kebenaran tetapi informasi hanya memiliki makna dalam konteks waktu, tempat, permasalahan, dan bidang tertentu.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mewujudkan hal tersebut adalah Model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* untuk membantu setiap anak dalam mengatasi kesulitan baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Teknik *CIRC* menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok tersebut tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok tersebut sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, diperlukan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam meningkatkan pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang sedang dipelajari siswa tersebut.

Menurut Suprijono (2013:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Gustikasari, dkk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sangat baik. Sedangkan menurut Syah pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan media gambar dalam pembelajaran IPS materi Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran kooperatif model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan media gambar ini dapat dikatakan berhasil

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini

mengambil judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Mandala 1 Rubaru Sumenep”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan adalah, bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* pada materi pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* pada materi pokok bahasan Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, tidak hanya untuk siswa namun juga bermanfaat untuk guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui efektivitas pembelajaran model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*

- 2) Memberikan tambahan pengetahuan tentang model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*
- 3) Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi
- 4) Mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan di kelas
- 5) Dengan digunakannya model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*, siswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda.

1.5 Hipotesis Penelitian

Pembelajaran IPS tanpa menggunakan model pembelajaran yang terbaru akan memperlambat proses pemahaman siswa dalam belajar. Maka kemungkinan pembelajaran IPS tidak menggunakan model pembelajaran yang terbaru akan lambat dipahami oleh siswa tetapi pembelajaran lebih baik. Sedangkan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran terbaru akan lebih cepat dipahami oleh siswa.

Ha : tidak ada perbedaan kemampuan akhir yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Ho : ada perbedaan kemampuan akhir yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol